

EKSPLORASI KAIN GONI MENGGUNAKAN KOMBINASI TEKNIK ANYAM & SULAM

Dara Salma Tunggal Iko¹, Citra Puspitasari, S. Ds., M. Ds.², M. Sigit Ramadhan, S. Pd., M. Sn.³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
daraaa@student.telkomuniversity.ac.id¹, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²,
mochammadsigitramadhan@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Kain goni atau bisa disebut juga kain burlap merupakan kain yang telah ada pada zaman kolonial belanda. Kain goni dibuat dari serat tumbuhan berupa *jute* (goni) dan *rosella* (*java jute*). Pada penggunaan material kain goni diranah fashion sudah banyak digunakan pada bidang interior dan juga industri fashion. Potensi kain goni dengan menggunakan teknik *surface textile* bisa menjadi suatu alternatif *design* aplikasi yang menarik sehingga dapat diaplikasikan dalam pengembangan produk fashion saat ini. Seiring perkembangan zaman, penggunaan kain goni di Indonesia tidak hanya terbatas sebagai karung untuk menyimpan makanan tapi juga dijadikan sebagai bahan untuk produk fashion, maka dari itu pada penelitian ini mengingat masih adanya potensi untuk mengeksplor kain goni menggunakan ragam teknik lainnya maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan variasi eksplorasi berbahan kain goni menggunakan kombinasi teknik. Adapun teknik-teknik yang diidentifikasi atau adanya potensi dari data yang ada dilihat bahwa kain goni masih terbatas sebagai kain yang dieksplorasi menggunakan campuran beberapa teknik secara umum. Kain goni secara bahan punya potensi untuk diolah lebih lanjut menggunakan *surface textile design* yang sudah ada sebelumnya.

Kata kunci: Kain Goni, Kain, Kombinasi Teknik, Fashion.

Abstract : *Jute cloth or also known as burlap cloth is a cloth that existed during the Dutch colonial era. Burlap cloth is made from plant fibers in the form of jute (jute) and rosella (java jute). The use of jute fabric material in the realm of fashion has been widely used in the interior sector and also in the fashion industry. The potential of jute fabric using surface textile techniques can be an attractive alternative design application that can be applied in the development of current fashion products. As time goes by, the use of jute cloth in Indonesia is not only limited to sacks for storing food but is also used as material for fashion products, therefore in this research considering that there is still potential to explore jute cloth using various other techniques, the aim of this research is resulting in a variety of explorations made from jute fabric using a combination of techniques. As for the techniques identified or potential from existing data, it can be seen that jute cloth is still limited as a fabric that is explored using a mixture of several techniques in general. Jute fabric as a*

material has the potential to be further processed using pre-existing surface textile designs.

Keywords: *Jute Cloth, Fabric, Combination of Techniques, Fashion.*

PENDAHULUAN

Kain goni atau bisa disebut juga kain burlap merupakan kain yang telah ada pada zaman kolonial belanda. Pada saat itu kain goni digunakan sebagai wadah untuk menyimpan hasil panen, bahan dapur seperti tepung, gula kristal, dan beras. Bahkan pada saat peperangan berlangsung, kain goni dijadikan sebagai bahan pembuat benteng untuk perlindungan (Lintang Kejora,2022). Kain goni dibuat dari serat tumbuhan berupa *jute* (goni) dan rosella (*java jute*). Serat *jute* dapat ditemukan dari kulit batang tanaman *Corchorus olitorius*. Serat *jute* memiliki karakteristik permukaan yang kasar dan keras sehingga dapat menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk tenunan utama karena bertekstur kaku, dan tahan terhadap perusakan mikro organisme (Ningsih, 2015).

Berdasarkan pengamatan penggunaan material kain goni pada fashion sudah banyak digunakan pada bidang interior dan juga industri fashion (Qausar, 2023) di antaranya telah digunakan pada produk fashion seperti contohnya koleksi Maggie Hutauruk-Eddy pada *New York Fashion Week 2020*, beliau menggunakan kain goni sebagai kain utama pada koleksinya di NYFW dengan kombinasi kain perca, Oscar De La Renta S/S 2019, Sarah Devina Susanto pada *Ecochic Design Award 2017*, Yelinda Kusuma pada koleksi busana *modestwear 2019*, sang desainer memamerkan koleksinya yang menggunakan kain goni dipadukan dengan polyester sebagai koleksi pakaiannya.

Potensi kain goni dengan menggunakan teknik *surface textile* bisa menjadi suatu alternatif desain aplikasi yang menarik dan dapat menambah nilai fungsi, nilai estetika, dan juga nilai ekonomi pada material karung goni

sehingga dapat diaplikasikan dalam pengembangan produk *fashion* saat ini. (Qausar, 2023)

Menurut sudut pandang (Qausar billal, 2023) Kurangnya pemanfaatan dan kurang beragamnya kain goni sebagai produk dapat memiliki peluang untuk dikembangkan terutama di industri *fashion* di Indonesia seperti yang dilakukan pada peneliti sebelumnya oleh (Finna, 2021) dilakukan pengolahan material goni sebagai *embellishment* yang setelahnya akan diaplikasikan pada produk fesyen dengan menggunakan beberapa teknik reka struktur. Menciptakan *embellishment* menggunakan material kain goni dengan mengambil tema terumbu karang lalu setelah itu terumbu karang yang sudah dibuat akan dilem pada tas menjadikan hasil akhir produk *fashion* berupa tas *embellishment*.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan kain goni di Indonesia tidak hanya terbatas sebagai karung untuk menyimpan makanan tapi juga dijadikan sebagai bahan untuk produk *fashion*, ada beberapa koleksi yang telah dipamerkan pada ajang *fashion show* namun ketika dilihat dalam konteks internasional penggunaan kain goni sudah digunakan juga oleh desainer internasional antara lain Oscar De La Renta S/S 2019. Pada konteks penelitian kain goni di eksplorasi menggunakan teknik *surface* yang dilakukan oleh Yelinda Kusuma pada koleksi *modestwear* tahun 2019, dengan fokus teknik yaitu penggunaan *embellishment* pada pakaian yang dibuatnya. Selain itu pada *brand-brand* lokal pengaplikasian teknik pada kain goni yaitu dengan menjahit kain goni polos dipadukan dengan kain batik cap atau print lalu di buat sebuah produk. Berdasarkan pengamatan dan eksperimen kain goni masih mungkin untuk di eksplor lebih lanjut menggunakan ragam teknik selain yang sudah ada maka dari itu pada penelitian ini mengingat masih adanya potensi untuk mengeksplor kain goni menggunakan ragam teknik lainnya maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan variasi eksplorasi

berbahan kain goni menggunakan kombinasi teknik. Adapun teknik-teknik yang diidentifikasi atau adanya potensi dari data yang ada dilihat bahwa kain goni masih terbatas sebagai kain yang dieksplorasi menggunakan campuran beberapa teknik secara umum. Kain goni secara bahan punya potensi untuk diolah lebih lanjut menggunakan *surface textile design* yang sudah ada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut :

Studi Literatur

adalah pengumpulan data melalui buku, jurnal maupun artikel populer. Seperti jurnal “pengolahan material kain goni sebagai *embellishment* pada produk fesyen”, “eksplorasi material limbah kain konveksi menggunakan teknik tenun”, dan beberapa jurnal terkait lainnya sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

Observasi

adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian berada, seperti mengunjungi workshop kain goni yang berada di kota terdekat si peneliti.

Eksplorasi

yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembelajaran yang mengacu ke sebuah penelitian (penjajakan) dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang suatu keadaan atau benda dengan cara yaitu melakukan pengumpulan data untuk dapat menghasilkan suatu bentuk perupa-an yang baru.

Wawancara

adalah aktivitas atau kegiatan tanya menjawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan hasil informasi yang lebih detail daripada kegiatan observasi.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Material Kain Goni

Data ini bertujuan untuk mengenal karakteristik kain goni dari berbagai seluk beluk dan menghasilkan jenis variasi goni apa saja yang dapat diaplikasikan pada teknik *surface textile* menggunakan kombinasi teknik anyam & sulam, menciptakan variasi desain yang menarik dan menghasilkan selembar kain dengan potensi menambah nilai pada kain.

Tabel 1 Karakteristik material kain goni

No.	Jenis Kain Goni	Keterangan	Gambar
1.	Kain Import Grade A (Jute import)	Memiliki warna coklat sedikit ke jingga, tekstur kasar dan kaku, serat mudah di potong, memiliki serat rapih namun sedikit memiliki serat halus pada kain, berjenis anyam silang polos	
2.	Kain Import Grade B (Jute import)	Memiliki warna coklat muda sedikit kuning, memiliki tektur kasar dan kaku, serat mudah dipotong, memiliki serat lebih kasar dan lebih banyak serat halus pada kain, berjenis anyam silang polos	


3.	Kain Lokal Grade A (Jute lokal)	Memiliki warna coklat muda serat mudah dipotong, memiliki tekstur kasar dan sedikit kaku serat pada kain lebih rapi namun sedikit memiliki serat halus berjenis anyam silang polos	
4.	Kain Lokal Grade B (Jute lokal)	Memiliki warna coklat muda sedikit kusam memiliki tekstur kasar dan kaku, serat mudah dipotong, memiliki serat lebih kasar dan lebih banyak serat halus pada kain, berjenis anyam silang polos	
5.	Kain Motif Liris (Jute lokal)	Memiliki warna coklat tua, memiliki tekstur kasar dan kaku, erat cukup sulit dipotong, tingkat keregangannya pada kain 0,5 cm, memiliki banyak serat halus pada kain	
6.	Kain Motif Kotak-Kotak (Jute lokal)	Memiliki warna coklat tua, memiliki tekstur kaku dan kasar serat cukup sulit dipotong, tingkat keregangannya pada kain 1 cm, memiliki banyak serat halus pada kain Berjenis anyam silang polos	





Eksplorasi Awal Material Kain Goni




Pada tabel berikut, penulis melakukan eksplorasi menggunakan teknik dasar terhadap perlakuan kain goni bertujuan untuk menentukan jenis material kain goni dengan kombinasi teknik, dan perlakuan mana yang sesuai sehingga

menghasilkan keselarasan warna pada setiap kualitas goni dan juga nyaman digunakan saat diaplikasikan pada produk *fashion*.

Tabel 2 Eksplorasi awal material kain goni

No.	Teknik	Eksplorasi	Keterangan
1.	Anyam	 Import Grade A	Menggunakan teknik anyam tunggal, menggunakan kain import grade a, Ukuran perpotong kain adalah 2cm menggunakan 6 kain lungsi & 6 kain pakan
2.	Anyam	 Import Grade B	Menggunakan teknik anyam tunggal, menggunakan kain import grade b Ukuran perlembar kain adalah 2 cm menggunakan 6 kain lungsi & 6 kain pakan
3.	Anyam	 Lokal Grade A	Menggunakan teknik anyam tunggal, menggunakan kain lokal grade a, Ukuran perlembar kain adalah 2 cm menggunakan 6 kain lungsi & 6 kain pakan

No.	Teknik	Eksplorasi	Keterangan
4.	Anyam	 <p>Lokal Grade B</p>	Menggunakan teknik anyam tunggal Menggunakan kain lokal grade b, menggunakan 6 kain lungsi & 6 kain pakan Ukuran perlembar kain 2 cm
5.	Anyam	 <p>Motif Liris</p>	Menggunakan teknik anyam tunggal, menggunakan kain goni motif liris menggunakan kain goni ukuran 2 cm menggunakan 6 kain pakan & 6 kain lungsi
6.	Anyam	 <p>Motif Kotak-kotak</p>	Menggunakan teknik anyam tunggal, menggunakan kain dengan motif kotak-kotak Menggunakan 6 kain pakan & 6 kain lungsi
7.	Anyam Mix Material	 <p>Kombinasi Import Grade A & B</p>	kain import grade A & B, menggunakan teknik anyam tunggal Karena warna tiap grade berbeda, saat dikombinasikan akan menghasilkan efek warna kotak yang berbeda, menggunakan 6 kain lungsi& kain pakan

No.	Teknik	Eksplorasi	Keterangan
8.	Anyam Mix Material	 <p style="text-align: center;">Mix Lokal Grade A & B</p>	<p>Menggunakan kain lokal grade A & B, menggunakan teknik anyam tunggal Karena warna tiap grade berbeda, saat dikombinasikan akan menghasilkan efek warna kotak yang berbeda</p>
9.	Punchneedle	 <p style="text-align: center;">Import Grade B</p>	<p>Menggunakan kain import grade B, menggunakan teknik punchneedle membentuk bunga, pada saat pembuatan bunga pada kain membutuhkan kesabaran ekstra karena keregangannya pada kain sangat besar mengakibatkan kekusutan pada benang yang dipakai untuk membuat bunga</p>
10.	Punchneedle	 <p style="text-align: center;">Lokal Grade B</p>	<p>Menggunakan kain lokal grade B, menggunakan teknik Punchneedle membentuk bunga</p> <p>Pada proses pembuatan eksplorasi, membutuhkan kesabaran yang tinggi dikarenakan pada saat penusukan ke kain sering kali benang gagal tertusuk atau mudah sekali tercabut kembali yang membuatnya tidak bisa kokoh di kain.</p> <p>-Saat mengalami kejadian itu biasanya saya akan mengulang kembali ke titik tusuk sebelum benang itu</p>




No.	Teknik	Eksplorasi	Keterangan
			kokoh di kain alhasil membuatnya lama dalam proses pembuatan menggunakan teknik ini
11.	Embroidery	 <p>Import Grade A</p>	Menggunakan kain import grade A dan pada percobaan awal, benang yang digunakan saat eksplorasi adalah serat yang diambil dari kain goni. Ada kendala saat pembuatan stitching di kain goni yaitu kesusahan saat menusuknya karena menggunakan serat menjadikannya <i>seret</i> dan akhirnya selalu mengulang lagi dari awal


Eksplorasi Lanjutan Material Kain Goni

Eksplorasi lanjutan dilakukan bertujuan guna menghasilkan kombinasi jenis material kain goni apa saja yang dapat digunakan dan teknik apa saja yang dapat dikombinasi kemudian diterapkan pada produk *fashion*.

Tabel 3 Eksplorasi lanjutan material kain goni

No	Teknik	Eksplorasi	Keterangan
----	--------	------------	------------

1	Anyam & sulam		<p>Pada eksplorasi ini jenis material goni yang digunakan adalah kain lokal grade B, selanjutnya teknik yang digunakan pada tahap ini adalah anyam & sulam. Pada teknik sulam menggunakan French knot lalu dibuat pola seperti bulat kecil dengan gabungan beberapa tusuk dan dibuat berjenjang dengan pola bulat yang lainnya membentuk x pada kain.</p>
2	Anyam		<p>Untuk eksplorasi selanjutnya, menggunakan kain dengan 2 jenis yang berbeda yaitu kain Import grade A dengan kain lokal motif liris. Dan untuk teknik yang digunakan adalah teknik anyam, pada teknik ini dilakukan sedikit percobaan pada bagian pakan yaitu setiap 2 reka benang menggunakan kain import dan reka benan selanjutnya menggunakan kain motif liris dan proses ini terus dilakukan hingga mencapai akhir bagian lungsi.</p>
3	Anyam		<p>Pada eksplorasi selanjutnya material kain yang digunakan yaitu menggunakan 2 kombinasi kain seperti kain lokal motif kotak-kotak & kain motif liris. Dan teknik yang digunakan pada eksplorasi ini adalah teknik anyam, pada ekplorasi ini kain motif liris digunakan sebagai bagian lungsi dan untuk bagian pakan kain yang</p>


			dipakai adalah kain motif kotak-kotak.
4	Anyam		<p>Selanjutnya ekplorasi menggunakan 2 material yaitu kain lokal grade B & kain lokal motif kotak-kotak. Dan untuk tekni yang digunakan yaitu teknik anyam, pada eksplorasi ini pada bagian lungsi kain yang digunakan adalah kain lokal grade B & pada bagian pakan menggunakan kain lokal grade B dan juga kain lokal motif kotak. Pada bagian pakan menggunakan pola 1 reka benang menggunakan kain grade B & selanjutnya menggunakan kain motif kotak, pola ini terus dilakukan hingga bagian lungsi terakhir.</p>

5	Anyam		<p>Selanjutnya eksplorasi menggunakan 2 material yaitu kain lokal grade A & kain lokal motif kotak-kotak. Dan untuk teknik yang digunakan yaitu teknik anyam, pada eksplorasi ini pada bagian lungsi kain yang digunakan adalah kain lokal grade A & pada bagian pakan menggunakan kain lokal grade A dan juga kain lokal motif kotak. Pada bagian pakan menggunakan pola 2 reka benang menggunakan kain grade A & selanjutnya menggunakan kain motif kotak, pola ini terus dilakukan hingga bagian lungsi terakhir.</p>
---	-------	---	--

Eksplorasi Akhir Material Kain Goni

Pada eksplorasi akhir proses ini dilakukan bertujuan guna menghasilkan kombinasi teknik apa saja yang dapat dan memungkinkan untuk diterapkan pada produk akhir *fashion*.

Tabel 4 Eksplorasi akhir material kain goni

No.	Eksplorasi	Keterangan
1.	 Anyam & Sulam	<p>Menggunakan kain goni lokal A & B, dengan pola desain sulaman bentuk segitiga pada sisi kain yang mempunyai tusukan penuh pada bentuk segitiga.</p>
2.		

No.	Eksplorasi	Keterangan
	 <p data-bbox="550 728 726 761">Anyam & Sulam</p>	<p data-bbox="901 405 1337 658">Menggunakan kain goni lokal A & B yang telah diaplikasikan anyaman sebelumnya, dengan tambahan pola desain sulaman yaitu segitiga pada setiap sisi kain anyam yang mempunyai tusukan penuh pada tiap bentuk segitiga.</p>
3.	 <p data-bbox="550 1153 726 1187">Anyam & Sulam</p>	<p data-bbox="901 828 1337 1043">Menggunakan kain goni lokal A & B yang sebelumnya telah dianyam dahulu, dengan kombinasi tusukan sulam yaitu French knot & rose knot yang dibuat seimbang antara French knot yang melintang diantara rose knot</p>
4.	 <p data-bbox="550 1576 726 1610">Anyam & Sulam</p>	<p data-bbox="901 1283 1337 1576">Menggunakan kain goni lokal A & B yang sebelumnya telah di anyam dahulu, dengan penambahan teknik sulam yang kemudian pola desain sulam dibuat membentuk garis zig-zag memenuhi kain anyam yang ditusuk penuh memenuhi pola yang telah dibuat sebelumnya.</p>

Konsep Perancangan

Pada gambar 1 image board dengan inspirasi teknik anyaman sebagai pondasi utama yang akan dijadikan sebagai produk fashion serta terdapat penerapan teknik sulam pada kain anyaman bebahan kain goni.



Gambar 1 Imageboard

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Detail inspirasi dari deskripsi konsep sebelumnya divisualisasikan melalui sebuah image board baik dari segi bentuk, warna, maupun tekstur sebagai acuan dalam melakukan eksperimen, maka produk yang akan dibuat dari hasil eksplorasi ini mengusung konsep “*Kalpataru*”, yang diambil dari Bahasa sansekerta dimana Kalpa berarti pohon dan Taru kehidupan, jadi Kalpataru merupakan arti dari pohon kehidupan yang maknanya berarti sebuah pohon atau ranting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan terutama pohon *Goni* dapat bermanfaat untuk dibuat menjadi benda atau barang apapun karena sifat dari serat goni yang sedikit kaku dan juga tahan lama menjadikan serat goni dapat diaplikasikan disegala macam kondisi atau keadaan menjadikannya sangat bermanfaat bagi kehidupan berada.

Konsep *Lifestyle Board*



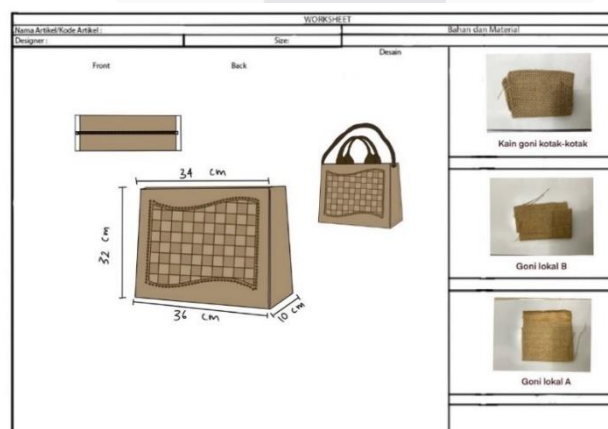
Gambar 2 Konsep *Lifestyle* board

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Gambar 2 untuk konsep *lifestyle* board dibuat berdasarkan target market yang telah disebutkan, untuk mempermudah dalam menggambarkannya maka dibuat kumpulan dari komposisi gambar-gambar yang sesuai dengan segmentasi demografis, geografis, dan psikografis.

Desain Produk

Desain 1

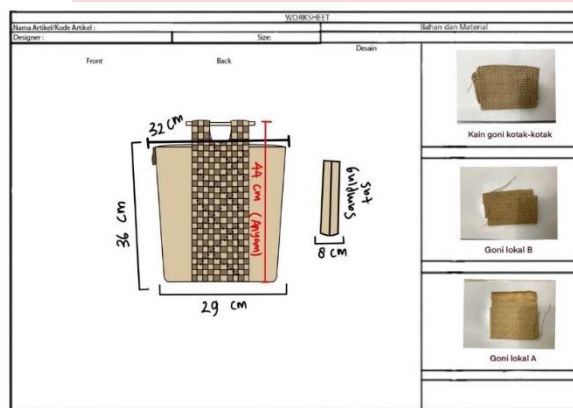


Gambar 3 Desain produk 1

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Pada gambar 3 desain produk diadaptasi dari tas casual yan biasa digunakan para orang dewasa karena bentuk yang minimalis. Dengan ukuran tas berkisar antara 32x36 cm dengan luas tas yaitu 10 cm, dengan detail lainnya seperti gagang pada tas yang menggunakan material kain kanvas coklat serta detail tambahan seperti tali panjang yang berguna saat pemakain tas selempang dengan bahan yang digunakan adalah kain kanvas supaya pada saat pemakain dapat lebih nyaman dipakai pada kehidupan sehari-hari.

Desain 2



Gambar 4 Desain produk 2

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Visualisai Produk

Produk 1



Gambar 5 Visualisasi produk 1

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Produk 2



Gambar 6 Visualisasi produk 2

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian ini mencapaitujuan untuk mengeksplorasi kain goni lebih lanjut menggunakan kombinasi teknik antara teknik anyam & sulam maka dapat ditarik kesimpulan

sebagai jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu :

Dalam mengoptimalkan perlakuan kain goni diranah tekstil & *fashion* dilakukan beberapa kombinasi teknik diantaranya yaitu kombinasi teknik anyam & sulam yang menghasilkan kombinasi teknik yang tepat atau sempurna karena penerapan reka benang menggunakan teknik anyam (benang lungsi dan pakan menggunakan lembaran kain goni) ternyata optimal dan cukup rapih dan kerekatan antara bagian lungsi dan pakan cukup kuat, meskipun perbedaan warna antar kain cukup sedikit terlihat. Dan juga pengombinasian menggunakan teknik sulam membuat anyaman menjadi lebih kuat lagi dan membuat efek timbul pada anyaman yang dapat menambah nilai jual pada produk *fashion*.

Berdasarkan kombinasi teknik yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya alasan mengapa lebih tepat kain goni diaplikasikan menggunakan teknik anyam & sulam karena dilihat dari karakter hasil reka benang yang cukup besar sehingga teknik yang paling tepat yaitu anyam & sulam.

Anyam yang digunakan adalah anyaman polos karena pertimbangan dari segi kekuatan, dan teknik sulam supaya mengunci kain tidak mudah bergeser serta supaya lebih kuat dan kokoh saat diaplikasikan ke dalam sebuah produk.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan penulis, teknik anyam & sulam menggunakan kain goni ini dapat menghasilkan produk akhir berupa tas karena dilihat dari sifat kain goni yang kaku namun masih dapat dibentuk ini biasa digunakan untuk produk-produk fashion yang sifatnya kuat seperti produk tas dan selembaran kain yang telah diaplikasikan teknik anyam & sulam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, A. (2015). Pemanfaatan Goni Sebagai Bahan Pembuatan Sepatu Wanita.
- Khummaerah, A. N., & Puspitasari, C. (2021). Eksplorasi Material Limbah Konveksi Menggunakan Teknik Tenun. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Masykur, F. S., & Puspitasari, C. (2019). Eksplorasi Serat dan Kain Kenaf Dengan Teknik Tekstil Pada Produk Fesyen.
- Fadilla, F., & Siagian, M. C. A. (2021). Pengolahan Material Kain Goni Sebagai Embellishment Pada Produk Fesyen.
- Novarini, E., & Sukardan, M. D. (2015). Potensi serat rami (*Boehmeria nivea* S. Gaud) sebagai bahan baku industri tekstil dan produk tekstil dan tekstil teknik.
- Hapidh, A. B., & Ciptandi, F. (2017). Eksplorasi Serat Kenaf Sebagai Aplikasi Produk Fesyen Aksesoris.
- Rumeksa, P. N. (2012). Eksplorasi Serat Kapuk (*Ceiba pentandra*) dengan Teknik Tenun ATBM dan Kempa.
- Qausar, B. S., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Karung Goni Dengan Menggunakan Teknik Surface Textile Sebagai Embelishment Pada Busana Demi Couture.
- Tsulutsullayli, R., Andriana, Y. F., & Kurniawan, O. (2023). Eksplorasi Karung Goni dengan Teknik Chenille untuk Material Alternatif Elemen Estetis Interior. *Jurnal Desain Indonesia*
- Nanang Rizali, *Metode Perancangan Tekstil*, (Surakarta: UNS Press, 2012)
- Lintang Kejora (2022). *Sejarah Kain Goni dan Pemanfaatannya yang Perlu Anda Tahu*, di akses pada 9 Oktober 2023 dari <https://lintangkejoragift.com/sejarah-kain-goni>
- Dian & Lusya (2020). *Karung Goni dari Pasar Minggu Melenggang di New York Fashion Week*, di akses pada 1 April 2024 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/02/18/183306620/karung-goni-dari-pasar-minggu-melenggang-di-new-york-fashion-week>
- Rahma Fiska (2022). *26 Jenis Bahan Serat Alam Terlengkap Beserta*

Contohnya, di akses pada 22 Agustus 2024 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-bahan-serat-alam/>

Nyimas Pamela (2020). *Apa Saja Teknik Menyulam? Berikut Pengertian & Bahan yang Digunakan*, di akses pada 21 Agustus, 2024 dari https://www.tokopedia.com/blog/pengertian-teknik-menyulam-hbl/?utm_source=google&utm_medium=organic

